

MAJELIS AHAD SORE
RINDU HIDAYAH

PENGAJIAN
KE-28

Kediaman Bpk. H. Rofik Hananto, S.E.
Alamat: Perum Griya Perwira Asri Blok C/3 Karangsentul Purbalingga

Ahad, 26 Muharram 1445 H/ 13 Agustus 2023

NIKMAT KEMERDEKAAN

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Mengimani dengan sepenuh hati bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan bagian dari rahmat yang Allah turunkan untuk bangsa besar ini.

Para pendiri Bangsa telah menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan Indonesia adalah karena rahmat dari Allah SWT. Pada pembukaan UUD 1945 alinea ketiga. "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorong oleh keinginan yang luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya". Para pendiri bangsa ingin mengingatkan kita semua, kalaulah tidak karena rahmat Allah, mustahil bangsa Indonesia meraih kemerdekaannya.

2. Doa Nabi ketika memperoleh nikmat dari Allah.

اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا وَأَعْظِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا وَآثِرْنَا وَلَا تُؤْثِر عَلَيْنَا وَأَرْضْنَا وَارْضَ عَنَّا

[Allahumma zidnā wa lā tanquṣnā, wa akrimnā wa lā tuhinna, wa a'tinā wa lā tahrimnā, wa āsirnā wa lā tu'sir 'alainā, wa arḍinā warḍa 'annā]

Artinya: "Ya Allah, tambahilah kami dan jangan kurangi kami, muliakan kami dan jangan hinakan kami, berilah kami dan jangan cegah kami, kedepankan kami dan jangan kesampingkan kami, ridhailah kami dan ridhailah perbuatan-perbuatan kami." (HR at-Tirmidzi).

3. Penjelasan ulama tentang makna doa Nabi tersebut.

(اللَّهُمَّ زِدْنَا) أَيُّ مِنَ الْخَيْرِ وَالْتَّرَقِّي أَوْ كَثَرْنَا (وَلَا تَنْقُصْنَا) أَيُّ خَيْرًا وَمَزْتَبْتَنَا وَعَدَدَنَا (وَأَكْرِمْنَا) قَضَاءَ مَا رِبْنَا فِي الدُّنْيَا وَرَفْعَ مَنَازِلَنَا فِي الْعُقْبَى (وَلَا تُهِنَّا) مِنَ الْإِهَانَةِ أَيْ لَا تُذِلَّنَا "وَلَا تَحْرِمْنَا" بَفَتْحِ التَّاءِ أَيْ لَا تَنْقُصْنَا أَوْ لَا تَجْعَلْنَا مُحْرَمِينَ (وَأَثِرْنَا) مِنَ الْإِثَارِ أَيْ إِحْتَرْنَا بِرَحْمَتِكَ وَإِكْرَامِكَ وَعِنَايَتِكَ (لَا تُؤْثِر عَلَيْنَا) أَيْ غَيْرْنَا بِلُطْفِكَ وَحِمَايَتِكَ وَقِيلَ لَا تَغْلِبْ عَلَيْنَا أَعْدَاءَنَا (وَأَرْضْنَا) مِنَ الْأَرْضَاءِ أَيْ بِمَا قَضَيْتَ لَنَا أَوْ عَلَيْنَا بِإِعْطَاءِ الصَّبْرِ وَتَوْفِيقِ الشُّكْرِ وَتَحْمِلِ الطَّاعَةِ وَالتَّقَنُّعِ بِمَا قَسَمْتَ لَنَا (وَارْضَ عَلَيْنَا) أَيْ بِالطَّاعَةِ الْيَسِيرَةِ الْحَقِيرَةِ الَّتِي فِي جَهْدِنَا وَلَا تَوَاخِذُنَا بِسُوءِ أَعْمَالِنَا

(Allahumma zidnā) yaitu, kebaikan dan peningkatan atau perbanyaklah kami. (wa lā tanquṣnā) yaitu, kebaikan, martabat dan jumlah kami). (wa akrimnā) dengan memenuhi keinginan kami di dunia ini dan meninggikan rumah kami di akhirat. (wa lā tuhinna) dengan kehinaan Artinya, jangan hina kami. (wa lā tahrimnā) yaitu jangan halangi kami, atau jangan cegah kami. (wa āsirnā) yaitu, pilihlah kami dengan rahmat-Mu, kehormatan-Mu, dan bantuan-Mu. (wa lā tu'sir 'alainā), yaitu, jangan kesampingkan kami dengan memberikan kemahalembutan-Mu dan perlindungan-Mu kepada selain kami. Atau, arti yang lain: jangan jadikan musuh-musuh kami mengalahkan kami. (wa arḍinā) berasal dari kata irdā', yaitu ridailah kami atas apa yang telah Engkau tetapkan untuk kami atau atas kami, dengan memberikan kesabaran, taufik kepada kesyukuran, daya tahan ketaatan, dan qanaah atas apa yang Engkau bagikan kepada kami. (warḍa 'annā), yaitu ridailah kami dengan ketaatan kami yang kecil dan hina yang ada pada usaha kami dan jangan engkau hukum kami atas perbuatan salah yang telah kami lakukan. (Abu al-'Alā al-Mubarakfuri [w. 1353 H] dalam kitab *Tuhfah al-Ahwazī*).